

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tujuan pembangunan nasional adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur, dengan manusia yang sehat, kuat, dan cerdas. Kondisi kesehatan dan kecerdasan ini akan mempengaruhi pola konsumsi makanan mereka, dan jika makanan tersebut memenuhi standar gizi, maka tujuan pembangunan nasional tersebut dapat tercapai. Sebaliknya, jika makanan yang dikonsumsi tidak memenuhi standar gizi, pencapaian tujuan tersebut akan sulit. Keintjem dkk (2016) menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan konsumsi protein hewani adalah dengan meningkatkan produksi peternakan, baik berupa daging, susu, maupun telur. Untuk mendukung perkembangan sektor peternakan, pemerintah telah menyusun berbagai kebijakan, termasuk memacu pembangunan peternakan agar dapat berperan sebagai penghasil protein hewani bernilai tinggi melalui peningkatan produksi protein hewani.

Konsumsi memiliki peran penting dalam kehidupan karena setiap individu terlibat dalam kegiatan ini sejak lahir hingga akhir hayat. Setiap orang perlu melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hanum (2017) menyatakan bahwa konsumsi dalam sebuah rumah tangga merupakan komponen penting dalam pengeluaran agregat. Konsumsi mencakup pengeluaran rumah tangga untuk membeli berbagai barang yang diperlukan untuk hidup, seperti makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, hiburan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup.

Pendapatan rumah tangga yang diperoleh oleh anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi produk peternakan dalam sebuah keluarga. Tingkat pendapatan keluarga menentukan kemampuan mereka untuk membeli barang atau jasa, termasuk produk peternakan seperti ayam broiler. Avianti dan Sihalo (2013) menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari semua anggota keluarga. Pendapatan ini bisa berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja seperti upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebuah rumah tangga harus berusaha meningkatkan pendapatannya melalui berbagai strategi nafkah yang dapat dilakukan.

Jumlah anggota keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat konsumsi dalam sebuah rumah tangga. Handayani dan Yulistiyo (2023) menyatakan bahwa jumlah tanggungan atau anggota dalam rumah tangga dapat meningkatkan jumlah konsumsi. Ini berarti, semakin banyak anggota keluarga, semakin beragam dan banyak barang yang dikonsumsi dibandingkan dengan keluarga dengan anggota yang lebih sedikit. Namun, hal ini juga bergantung pada

kebutuhan masing-masing individu dalam keluarga, yang turut mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga.

Ayam broiler adalah salah satu produk peternakan yang populer di kalangan masyarakat. Selain harganya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan daging sapi, ayam broiler juga memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan daging yang empuk. Wardandy dkk (2022) menyatakan bahwa ayam broiler adalah produk peternakan dengan ciri ekonomi yang signifikan, pertumbuhan cepat, rasio konversi pakan yang rendah, masa panen singkat, dan daging yang lembut. Masyarakat memilih mengonsumsi daging ayam broiler karena kandungan gizinya yang tinggi, teksturnya yang lembut, dan harganya yang relatif murah. Daging ayam, yang halus dan empuk, serta kaya akan protein, lemak, mineral, dan kalori, dapat dikonsumsi oleh anak-anak hingga orang dewasa.

Kelurahan Malunda merupakan suatu kelurahan yang ada di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Menurut data BPS (2024) Total penduduk di Kelurahan Malunda tahun 2024 yaitu sebanyak 2.684 jiwa dan terdiri dari 724 rumah tangga. Menurut data BPS (2023) total konsumsi daging ayam broiler di Kabupaten Majene Sulawesi Barat adalah 0,014 kg/kapita/minggu, sedangkan di Kota Makassar Sulawesi Selatan yaitu 0,165 kg/kapita/minggu. Adanya perbedaan tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat kemungkinan menyebabkan perbedaan jumlah konsumsi tersebut. Hal ini sesuai dengan data BPS (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat Sulawesi Barat adalah Rp. 2.443.110 dengan pengeluaran untuk konsumsi pangan Rp. 530.104 /kapita/bulan. Sedangkan pendapatan rata-rata masyarakat Sulawesi Selatan adalah Rp. 2.992.571 dengan pengeluaran untuk konsumsi pangan Rp. 791.685 /kapita/bulan. Rendahnya pendapatan masyarakat Sulawesi Barat tersebut disebabkan kurangnya lapangan kerja dengan upah yang mencukupi. Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat lebih banyak lapangan pekerjaan dengan upah yang mencukupi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syam dan Wahab, (2015) yang menyatakan bahwa keberadaan sektor perdagangan dan industri memberikan alternatif dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kota Makassar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi rumah tangga di Kota Makassar

Suatu rumah tangga dengan pendapatan yang tinggi akan membeli daging ayam broiler dalam jumlah yang lebih banyak guna memenuhi kebutuhan protein hewani. Selain itu, Suatu rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak akan membeli daging ayam broiler dengan jumlah yang lebih banyak. Sehingga kemungkinan rumah tangga dengan pendapatan lebih rendah dan anggota keluarga yang sedikit akan mempengaruhi jumlah konsumsi daging ayam broiler yang lebih rendah, begitupun sebaliknya. Tetapi beberapa masyarakat dengan pendapatan yang tinggi dan jumlah anggota keluarga yang banyak justru memiliki tingkat konsumsi daging yang rendah. Alasan dari hal tersebut diantaranya karena adanya pantangan penyakit yang dialami terhadap konsumsi daging ayam. Selain itu juga bisa disebabkan karena kurangnya kesukaan atau selera terhadap konsumsi daging ayam tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahmadani dkk. (2018)

yang menyatakan bahwa selera atau tingkat kesukaan konsumen juga berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait topik tersebut khususnya di Kelurahan Malunda. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai “Analisis pengaruh pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi daging ayam broiler di Kelurahan Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene”.

1.2 Landasan teori

Daging ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang berkualitas tinggi, mengandung asam amino esensial yang lengkap dan asam lemak tidak jenuh yang tinggi. Menurut Nuryati (2019) ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam ras yang khusus menghasilkan daging. Jenis ayam ras ini mempunyai pertumbuhan yang cepat sehingga dalam waktu 4-5 minggu sudah dapat dipanen. Daging yang dihasilkan empuk dan sangat disukai oleh masyarakat. Produk dari ayam ras ini mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani yang harganya relatif murah. Ayam broiler membutuhkan pemeliharaan yang baik untuk dapat mencapai produksi yang optimal. Menurut Wardandy dkk (2022) Anak-anak hingga orang dewasa dapat mengkonsumsi daging ayam broiler dikarenakan memiliki tekstur halus dan lunak. Konsumsi daging ayam di Indonesia tahun 2012 – 2014 terus meningkat dengan rata-rata konsumsi daging ayam broiler mencapai 0,078 kg per kapita per minggu.

Konsumsi merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Peningkatan konsumsi daging tergantung pada pendapatan masyarakat di suatu wilayah. Semakin tinggi pendapatan dan jumlah anggota rumah tangga maka kecenderungan untuk mengkonsumsi daging semakin tinggi juga (Wowiling dkk., 2020). Setiap manusia pasti melakukan kegiatan konsumsi dan kegiatan konsumsi ini dilakukan setiap hari. Tujuan dari kegiatan konsumsi adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai kemakmuran.

Faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi perilaku konsumsi adalah pendapatan dan budaya. Dalam perekonomian nasional, konsumsi nasional dipengaruhi oleh pendapatan nasional, suku bunga deposito dan inflasi. Pendapatan mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan konsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan semakin meningkat begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahmadani dkk (2018), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan daging ayam broiler yaitu harga ayam broiler, harga ayam kampung, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera konsumen. Konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang dipenuhi. Begitu pula sebaliknya.

Konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak jumlah kebutuhan keluarga yang dipenuhi. Begitu pula sebaliknya. Semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Banyaknya anggota keluarga menyebabkan pola konsumsi keluarga akan bervariasi karena masing-masing anggota keluarga belum tentu memiliki pola konsumsi yang sama (Fielnanda, 2018).

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan dengan konsumsi pangan sumber protein hewani. Artinya bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga maka konsumsi pangan sumber protein hewani semakin banyak. Menurut Utaminingsih dan Suwendro (2022) Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat mencerminkan pola konsumsi yang semakin bervariasi, ini dikarenakan perbedaan selera dari masing-masing anggota keluarga atau rumah tangga.

Pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya dengan satuan rupiah. Dalam beberapa rumah tangga mungkin ada juga yang memperoleh kesempatan bekerja yang berasal diluar usaha sehingga menerima pendapatan berupa uang atau benda. Menurut Arianty (2017), pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi, hal ini berarti bahwa pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putong dkk (2020) dengan judul pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging broiler di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Manado yang memperoleh hasil bahwa semakin bertambah pendapatan rumah tangga maka konsumsi akan meningkat. Secara statistik menunjukkan hasil semakin estimasi bertambah pendapatan per 1 rupiah maka konsumsi rumah tangga akan naik sebesar 0,013 kg daging broiler dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 12,7203 menunjukkan secara signifikan pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi daging broiler ($P < 0,01$). Artinya apabila pendapatan rumah tangga meningkat maka akan cenderung terjadi perubahan terhadap konsumsi daging broiler di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu dkk (2020) dengan judul analisis preferensi konsumen dalam membeli daging ayam broiler di Pasar Tradisional Kota Semarang, Jawa Tengah. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mengatakan keluarganya mengkonsumsi daging ayam broiler < 2 kg/bulan. Konsumsi daging ayam pada penelitian ini merupakan konsumsi daging ayam per rumah tangga/bulan kemudian diubah menjadi per kapita/bulan dengan membagi konsumsi daging ayam rumah tangga dengan jumlah anggota rumah

tangga. Hasil yang diperoleh rata-rata konsumsi daging ayam broiler yaitu sebesar 0,6 kg/kapita/bulan. Rata-rata konsumsi daging ayam broiler nasional tahun 2020 diperkirakan sebesar 0,55 kg/kapita/bulan berdasarkan data tersebut rata-rata konsumsi daging ayam broiler 100 responden sesuai dengan yang diperkirakan.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga dan pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi daging ayam broiler di Kelurahan Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pembaca, masyarakat dan pemerintah mengenai pengaruh pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi daging ayam broiler di Kelurahan Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian mengenai analisis pengaruh pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi daging ayam broiler di Kelurahan Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dilaksanakan selama 1 bulan pada September-Oktober 2024 di Kelurahan Malunda, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif eksplanatori. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif eksplanatori adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan data yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara statistik yang mengeksplorasi atau memastikan bagaimana dan mengapa fenomena tertentu dapat terjadi. Penelitian eksplanatori ini juga bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel dan menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa.

Eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu dan lebih berfokus pada mengapa atau bagaimana suatu fenomena terjadi atau berubah. Tujuan utama dari penerapan penelitian eksplanatori adalah untuk memahami mekanisme atau proses yang menjadi penyebab dari suatu peristiwa atau fenomena yang diamati (Siyoto dan Sodik 2015).

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif atau data yang berupa angka. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) yang menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dan memberikan dasar untuk analisis statistik yang lebih formal.

2.3.1 Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner guna memperoleh informasi mengenai pengaruh pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi daging ayam broiler di Kelurahan Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

2.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu pemerintah melalui BPS (Badan Pusat Statistik). Data tersebut terkait dengan jumlah penduduk dan jumlah konsumsi daging ayam broiler per kapita pada tahun sebelumnya. Data sekunder digunakan untuk memperoleh informasi tambahan, memperkuat temuan penelitian, atau sebagai basis untuk melakukan analisis lebih lanjut.

2.4 Metode Pengumpulan Data

2.4.1 Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pengaruh pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi daging ayam broiler di Kelurahan Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

2.4.2 Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan interview secara langsung kepada responden terpilih menggunakan kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Kuesioner juga diletakkan di rumah responden selama 1 bulan dan responden diminta untuk mencatat setiap kali mengkonsumsi daging ayam broiler dalam kuesioner. Kuesioner tersebut ditujukan kepada Masyarakat Kelurahan Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene selaku responden.

2.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari Kantor Kelurahan Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik 2015). Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terbagi kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka populasi untuk penelitian ini adalah setiap rumah tangga di Kelurahan Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene yang berjumlah 724. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel karena jumlah rumah tangga yang sangat banyak. Dari jumlah tersebut dilakukan

penentuan jumlah besarnya sampel yang dapat mewakili populasi. Cara penentuan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf kesalahan dalam pengambilan sampel (dalam penelitian digunakan 10%).

Maka jumlah sampel yang didapatkan yaitu:

$$n = \frac{724}{1 + 724 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{724}{1 + 724 (0,01)}$$

$$n = \frac{724}{8,24}$$

$$n = 88$$

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau dianalisis dalam rangka membuat kesimpulan tentang seluruh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara *probability sampling* yaitu *simple random sampling* atau suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple random sampling* dikatakan simple atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. (Siyoto dan Sodik 2015). Berdasarkan data jumlah rumah tangga di Kelurahan Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene yaitu 724, kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel dengan slovin sehingga mendapatkan 88 responden. Responden ditentukan secara acak tanpa memperlihatkan kelas, pekerjaan dan pendapatan. Pemilihan responden secara acak dilakukan dengan cara pengundian. Semua populasi dimasukkan kedalam undian sebanyak 724 rumah tangga dan mengundi hingga mengeluarkan jumlah sampel sebanyak 88 rumah tangga.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian proses mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui adanya normalitas residual, heterokedastisitas dan multikolinearitas, Uji asumsi klasik harus terpenuhi untuk memperoleh model regresi yang normal dan dapat dipercaya.

2.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pola sebaran data pada variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, akan menyebabkan masalah pada ketepatan analisis selanjutnya yang akan dilakukan. Jika hasil yang diperoleh untuk variabel penelitian berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya dapat dilakukan (Santoso, 2015). Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan SPSS pada komputer. Normalitas terpenuhi apabila **P-value** yang dihasilkan dari uji normalitas lebih besar dari 0,05 (Siyoto dan Sodik, 2015).

2.6.1.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residua atau dari satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap, maka disebut *homokedastisitas*. Dan jika varians berbeda maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Salah satu cara untuk mendeteksi *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat dan nilai residualnya. Kriteria uji heteroskedastisitas yaitu nilai p (p-value) yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas. (Santoso, 2015).

2.6.1.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat proble multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 1, maka dapat dikatakan data tersebut terlepas dari gejala multikolinieritas (Santoso, 2015).

2.6.2 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada tujuan dan hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini, maka metode analisis data yang dapat diterapkan adalah analisis regresi

berganda. Menurut Ananda dan Fadhli (2018) yang menyatakan bahwa regresi berganda adalah metode yang dapat digunakan untuk mengetahui linearitas hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian menggunakan bantuan SPSS pada komputer. Dengan analisis regresi berganda dapat diketahui seberapa besar pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga yang merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap jumlah konsumsi daging ayam broiler sebagai variabel terikat.

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

Y = Jumlah konsumsi daging ayam broiler (Kg/bulan)

X₁ = Pendapatan (Rp/bulan)

X₂ = Jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga (orang)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan/nilai penurunan)

2.7 Pengujian Hipotesis

2.7.1 Analisis Koefisien Determinan (R²)

Berdasarkan hasil regresi berganda tersebut, maka selanjutnya dapat dianalisis koefisien determinan (R²) yaitu koefisien untuk mengukur baik secara terpisah dampak variabel bebas terhadap variabel terikat dengan bantuan program SPSS pada komputer. Menurut Yuesti dkk (2019) yang menyatakan bahwa uji koefisien determinan adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai (R²) berkisar antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variasi data.

2.7.2 Uji t

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok atau untuk menguji hipotesis tentang rata-rata populasi. Uji t menguji secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, berdasarkan nilai t maka dapat diketahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Dalam uji t, variabel disebut signifikan jika nilai p-value (Sig.) < 0,05 pada tingkat signifikansi 5% dan Nilai t-hitung > t-tabel dengan derajat kebebasan tertentu (Ghozali, 2011).

2.7.3 Uji F

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen secara simultan atau bersama terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi (Santoso, 2015). Pengambilan keputusan dalam uji F yaitu jika nilai p-value < tingkat signifikansi (misalnya 0.05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai p-value > tingkat signifikansi, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh simultan yang signifikan (Siyoto dan Sodik, 2015).

2.8 Kisi-Kisi Variabel Penelitian

Kisi-kisi variabel penelitian adalah suatu format yang digunakan untuk merinci dan mengorganisasikan variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Kisi-kisi ini membantu peneliti merencanakan dan menyusun instrumen pengumpulan data dengan sistematis, serta memastikan bahwa semua aspek penting dari variabel-variabel yang diteliti tercakup. Adapun kisi-kisi variabel penelitian pengaruh pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga terhadap jumlah konsumsi daging ayam broiler di Kelurahan Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran	Jenis Variabel
1	Pendapatan rumah tangga	Total pendapatan bulanan rumah tangga	Rp/bulan	Variabel Independen (X1)
2	Jumlah anggota keluarga	Jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga	Orang	Variabel Independen (X2)
3	Jumlah konsumsi daging ayam broiler	Jumlah daging ayam broiler yang dikonsumsi dalam rumah tangga per bulan	Kilogram (Kg/bulan)	Variabel Dependen (Y)

2.9 Defenisi Konsep Operasional Kisi-Kisi Variabel Penelitian

1. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah total uang yang diterima oleh semua anggota keluarga dalam satu rumah tangga dalam satu bulan. Indikator penilaian yaitu total pendapatan dari pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, usaha dan lainnya dari seluruh anggota keluarga dalam rumah tangga.

2. Jumlah anggota keluarga adalah total jumlah individu yang tinggal dalam satu rumah tangga. Indikator penilaian yaitu jumlah total anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga.
3. Jumlah konsumsi daging ayam broiler adalah total berat daging ayam broiler yang dikonsumsi oleh seluruh anggota keluarga dalam satu rumah tangga dalam satu bulan, baik itu daging ayam yang diolah sendiri ataupun yang dibeli dalam bentuk olahan. Indikator penilaian yaitu total berat daging ayam broiler yang dikonsumsi dalam kilogram (kg) per bulan.